

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Theory of Reasoned Action (TRA)**

*Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan teori dalam bidang psikologi sosial yang diusulkan oleh Sheppard dkk pada tahun 1988. Dalam penelitian psikologi sosial, TRA berfokus pada perilaku dan faktor penentunya: sikap (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*) terhadap perilaku. Kedua faktor tersebut, yaitu sikap perilaku dan norma subjektif, sebenarnya diadopsi dari teori Fishbein dan Ajzen (1975). TRA sendiri sebenarnya dikembangkan oleh Fishbein sejak tahun 1960, dan selanjutnya oleh Fishbein dan Ajzen hingga tahun 1980. Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, norma subjektif, niat, dan perilaku individu. Kemudian, Davis dkk. (1989) TRA menyelidiki faktor-faktor yang menjelaskan mengapa orang menerima atau menolak penggunaan komputer pada saat itu.<sup>12</sup>

TRA berpendapat bahwa keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan norma-norma sosial serta mengubah bentuk hasrat berperilaku, baik yang dipicu atau muncul begitu saja dalam perilaku individu. Teori ini menekankan peran “niat” seseorang dalam menentukan akan terjadinya suatu tindakan. Ada dua konstruk niat utama dalam TRA: (1) sikap terhadap perilaku yang menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau kurang baik

---

<sup>12</sup> Edi Purwanto and others, *Technology Adoption A Conceptual Framework*, Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020.

tentang perilaku tertentu dan (2) norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku

*The Attitude Toward Behavior* ini berarti bahwa seseorang memikirkan keputusannya dan kemungkinan konsekuensi dari tindakan tersebut sebelum mengambil keputusan apakah akan terlibat dalam tindakan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa keinginan seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak dalam suatu tindakan didasarkan pada keyakinannya dan evaluasi terhadap akibat dari tindakan tersebut. Seseorang yang yakin bahwa hasil yang dicapainya positif, akan bersikap positif terhadap tindakan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan pada setiap individu memiliki tingkat yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat meningkatkan keputusan seseorang dalam membayar zakat profesi, faktor tersebut diantaranya yaitu tingkat pendapatan, pengetahuan tentang zakat, kepercayaan dan religiusitas. Penelitian ini dikaitkan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) teori ini merupakan teori yang relevan dan dapat menjelaskan perilaku masyarakat untuk menjelaskan kewajiban membayar zakat profesinya apabila telah mencapai nisab zakat profesi. Sebelum seseorang melakukan sesuatu pasti akan mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk meyakinkan dirinya melakukan hal tersebut.

## 2.2.Keputusan

Menurut Rizki keputusan merupakan hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Suatu keputusan adalah jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan haruslah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang sedang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Selain itu, keputusan bisa juga dapat berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana awal.<sup>13</sup>

Keputusan merupakan hasil dari sebuah pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai “Lalu, Bagaimana ini” Dan “Apa yang harus dilakukan” dan seterusnya namun yang mengenai unsur-unsur perencanaan. Dikatakan juga bahwa keputusan itu sebenarnya merupakan hasil dari pemikiran yang berupa pemilihan 1 (satu) diantara beberapa alternatif yang sebenarnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pengambilan keputusan yaitu seleksi dari berbagai alternatif tindakan yang akan ditempuh. Suatu rencana tidak bisa disebut ada sebelum ada keputusan yang telah diambil. Jadi, pengambilan keputusan adalah memilih satu atau lebih diantara sekian banyak alternatif keputusan yang mungkin. Dari definisi di atas, dapat ditarik hubungan bahwa keputusan membayar zakat merupakan seleksi yang dilakukan oleh muzakki dari pilihan-pilihan yang ada yang berhubungan dengan aktivitas berzakat, kemudian dalam memutuskan alternatif membayar zakat dianggap merupakan tindakan yang paling tepat bagi dirinya.

---

<sup>13</sup> Citra Firmadhani Rizki Amalia, *Teknik Pengambilan Keputusan*, 2022.

### **2.2.1 Dasar Pengambilan Keputusan**

Menurut George R.Terry dan Brinckloe (dalam Zahra, 2019) disebutkan metode dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan, yaitu:<sup>14</sup>

#### **1. Intuisi**

Pengambilan keputusan didasarkan pada intuisi atau perasaan bersifat subjektif sehingga rentan terhadap pengaruh. Pengambilan keputusan intuitif ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

#### **2. Pengalaman**

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman mempunyai kelebihan pada pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat menghitung kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil. Orang yang lebih berpengalaman tentu akan lebih matang dalam mengambil keputusan. Namun kejadian di masa lalu tidak sama dengan kejadian yang terjadi sekarang.

#### **3.fakta**

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat menghasilkan keputusan yang wajar, pasti, dan benar. Dengan kebenaran, tingkat pengambilan keputusan bisa lebih tinggi, sehingga orang bisa menerima keputusan yang diambil dengan sukarela dan lapang dada.

---

<sup>14</sup> Zahra Hayati and others, 'Teori-Teori Pengambilan Keputusan', 2019, 1–3.

#### **4. Wewenang**

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh lebih tinggi terhadap mereka yang menduduki jabatan lebih rendah. Pengambilan keputusan berdasarkan otoritas juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### **5. Logika/rasional**

Pengambilan keputusan berdasarkan logika adalah studi rasional terhadap seluruh faktor pada setiap sisi proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan rasional, keputusan yang diambil lebih objektif, logis, transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batasan tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan yang diinginkan.

### **2.2.2 Indikator Keputusan**

Indikator keputusan membayar zakat pada BAZNAS meliputi sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### **1. Kemantapan**

Kemantapan mengacu pada keadaan atau sifat yang stabil, kokoh, dan tidak mudah berubah atau goyah. Istilah ini dapat diterapkan pada berbagai konteks, termasuk keadaan fisik, mental, emosional, atau situasi tertentu.

---

<sup>15</sup> Nurul Wahida, Hidayat Ahmad Afandi, Annessa Fadhillah, 'Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi Dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta', *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3 (2022).

## 2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu tindakan atau pola perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara otomatis, tanpa memerlukan pemikiran atau usaha pikiran yang besar. Kebiasaan dapat melibatkan aktivitas fisik, mental, atau emosional dan dapat membentuk suatu rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan sering kali merupakan hasil dari pengulangan tindakan atau respons terhadap stimulus tertentu.

Membentuk kebiasaan baru atau mengubah kebiasaan yang tidak diinginkan seringkali melibatkan kesadaran, niat, dan usaha yang berkelanjutan. Psikologi perilaku memiliki berbagai teori yang menjelaskan bagaimana kebiasaan terbentuk dan dapat diubah. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kebiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memengaruhi kualitas hidup seseorang.

## 3. merekomendasikan dan mendistribusikan

Merekomendasikan merujuk pada tindakan memberikan saran, usul, atau pendapat terhadap suatu hal atau situasi tertentu. Ini melibatkan memberikan saran yang positif atau mendukung berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau pertimbangan tertentu. Merekomendasikan sering kali melibatkan pemahaman mendalam tentang subjek atau konteks yang dibahas, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat diandalkan dan bermanfaat

Mendistribusikan merujuk pada tindakan menyebarkan atau mengalirkan sesuatu ke berbagai tempat atau pihak. Ini mencakup pengaturan atau proses yang digunakan untuk menyebarkan barang, informasi, atau sumber daya ke tujuan atau

penerima yang tepat. Mendistribusikan sering kali terkait dengan manajemen rantai pasokan, logistik, atau proses pengiriman barang dan layanan seperti lembaga amil zakat, yayasan, atau organisasi amil zakat memiliki peran penting dalam mendistribusikan zakat kepada fakir miskin, yatim piatu, janda, orang miskin, dan golongan lain yang berhak menerima zakat.

### 2.3 Pendapatan

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), profit (inggris), dan riba (arab). Muanna Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya.<sup>16</sup> pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan.<sup>17</sup>

Menurut PSAK No. 23 Ayat 7 (2015), pengertian pendapatan adalah jumlah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan perusahaan selama periode berjalan jika arus masuk tersebut menyebabkan peningkatan aset ekuitas tanpa menambah kontribusi modal.<sup>18</sup>

Pendapatan dihasilkan oleh kegiatan seseorang atau perusahaan yang menggunakan faktor produksi untuk memperoleh hasil berupa laba atau keuntungan. Segala aktivitas seseorang atau suatu usaha yang menghasilkan

---

<sup>16</sup> Eva Rosadi, 'Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>17</sup> Entika Indrianawati and Yoyok Soesatyo, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3.2 (2019), 214–26.

<sup>18</sup> Suherman Rosyid, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Diperusahaan Kontruksi', *UNIKOM\_Ade Octavia\_10.BAB II.Pdf*, 2019, 9.

pendapatan menimbulkan dua akibat, yaitu dampak positif (keuntungan atau laba) dan dampak negatif (beban dan kerugian). Perbedaan antara keduanya akan menghasilkan keuntungan atau kerugian dalam aktivitas perolehan pendapatan seseorang atau bisnis.<sup>19</sup>

Pendapatan pada dasarnya adalah imbalan yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas pengorbanan mereka dalam proses produksi. Faktor produksi seperti kemauan lahan dengan menerima imbalan berupa sewa tanah, pekerja akan menerima gaji. Pendapatan sendiri merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber alam tetap. Maka dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu yakin. Islam sendiri mewajibkan zakat harta dan juga mewajibkan zakat harta penghasilan, misalnya zakat penghasilan hasil pertanian, barang pertambangan, dan sebagainya juga zakat profesional.

### **2.3.1 Indikator pendapatan**

Indikator tingkat pendapatan Menurut Fitroh (2019), indikator tingkat pendapatan antara lain sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. penghasilan yang diterima setiap bulannya.

Ini mengacu pada asal-usul pendapatan tersebut. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti gaji atau upah dari pekerjaan, hasil usaha, investasi,

---

<sup>19</sup> Yandhi Fernando and M Pudjihardjo, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2020, hal.1-17.

<sup>20</sup> Fitri Herlina Bawamenewi, 'Pengaruh Biaya Sewa, Lokasi Dan Kualitas Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pusat Komersil Kbn Di Jakarta Utara', *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12.2004 (2022), 6–25.

atau sumber-sumber lainnya. Pendapatan dapat berupa uang tunai, cek, transfer bank, atau bentuk nilai ekonomis lainnya. Bentuk ini tergantung pada sumber dan jenis pendapatan yang diterima.

## 2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Ini dapat melibatkan berbagai jenis pekerjaan, termasuk pekerjaan kantoran, pekerjaan lapangan, pekerjaan profesional, pekerjaan fisik, atau pekerjaan kreatif. Salah satu tujuan utama pekerjaan adalah mendapatkan penghasilan atau gaji sebagai balas jasa atas kontribusi yang diberikan. Penghasilan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membayar tagihan, menyimpan, atau menginvestasikan.

## 3. Beban keluarga yang ditanggung

Beban yang ditanggung mencakup segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab atau kewajiban individu atau entitas. Ini bisa berupa tanggung jawab finansial, tanggung jawab moral, tanggung jawab hukum, atau tanggung jawab dalam konteks pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kewajiban finansial seperti hutang, tagihan, atau pembayaran tertentu yang harus dipenuhi oleh seseorang. Contohnya bisa termasuk cicilan pinjaman, tagihan listrik, atau pajak.

## 2.4 Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata tahu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu mempunyai arti, meliputi pengertian setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengetahui dan pengertian. Pengetahuan merupakan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia dan pengetahuan bertambah seiring dengan pengalaman hidup. Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi setelah manusia mengalami suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).<sup>21</sup>

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban suatu bangsa, baik yang maju maupun tidak, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan peradaban dunia berbeda yang menjadikan negeri ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran individu pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangatlah penting dan perlu mendapat perhatian khusus demi kehidupan yang lebih baik.<sup>22</sup> Pengetahuan adalah pemahaman, informasi, atau keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, studi, terhadap fakta dan konsep. Ini mencakup pemahaman tentang dunia sekitar, proses-proses,

---

<sup>21</sup> Darsini Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), 13.

<sup>22</sup> Dila Rukmi Octaviana and Reza Aditya Ramadhani, 'Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), 143–59.

hubungan sebab-akibat, dan prinsip-prinsip yang mengatur fenomena atau kejadian.

Pengetahuan dapat bersifat luas dan melibatkan berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti pendidikan formal, pengalaman kerja, penelitian, atau interaksi sosial. Pentingnya pengetahuan terletak pada kemampuannya untuk membantu individu membuat keputusan, memecahkan masalah, dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat

#### **2.4.1 Indikator pengetahuan**

Pengetahuan zakat memiliki indikator sebagai berikut ini : <sup>23</sup>

##### 1. Tahu atau tidaknya zakat

Tahu dalam hal ini mengidentifikasi bahwa seseorang menyadari dan memahami bahwa zakat adalah kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan tidak mengetahui menunjukkan kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang pentingnya zakat dalam Islam. Perbuatan seseorang dinilai berdasarkan pengetahuannya, sehingga perbedaan nilai antara perbuatan seseorang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu akan berbeda nilainya disisi Allah swt

---

<sup>23</sup> Lusiana Putri, 'Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Perkebunan Sawit Di Mekar Anugrah Labuhan Tangga Hilir Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020).

## 2. Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat

Dalam perspektif islam, ilmu pengetahuan dianggap sangat berharga karena menentukan kualitas seseorang. Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat merujuk pada pemahaman seseorang mengenai kewajiban memberikan zakat, hal ini mencakup pemahaman bahwa zakat adalah tanggungjawab yang diperintahkan oleh Allah swt bagi umat islam yang memiliki harta tertentu dan bahwa memberikan zakat adalah bagian penting dari praktik agama yang harus diikuti oleh umat islam. Pengetahuan juga mencakup pemahaman tentang factor-faktor yang mempengaruhi kewajiban zakat, langkah-langkah membayar zakat, dan tujuan utama zakat, yaitu untuk membersihkan harta dan membantu mereka yang membutuhkan.

## 3. Pengetahuan tentang hukum zakat

Zakat adalah salah satu rukun islam yang ketiga dan merupakan bagian dari pondasi islam yang agung, maka hukumnya adalah wajib bagi seorang muslim yang memenuhi syarat untuk memahaminya adalah Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijma.

### **2.5 Kepercayaan**

Kepercayaan sangat erat kaitannya dengan persepsi karena persepsi merupakan pengolahan mental secara sadar terhadap stimulus sensorik. Kepercayaan masyarakat menjadi landasan Baznas dalam menjalin hubungan dengan pelanggan (muzakki). Kepercayaan didasarkan pada kepuasan muzakki. Terkait penghimpunan zakat, permasalahan yang paling sering muncul dan paling

utama adalah adanya kesenjangan yang sangat besar antara potensi zakat dengan realisasi penghimpunan zakat dan penyaluran zakat.<sup>24</sup>

Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak terhadap keandalan, ketahanan, dan integritas pihak lain dalam suatu hubungan dan keyakinan bahwa tindakan salah satu pihak adalah yang terbaik dan akan membuahkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Kepercayaan merupakan penilaian terhadap hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam lingkungan yang tidak pasti. Dan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah harapan yang dipegang seseorang atau suatu kelompok apabila perkataan, janji, pertanyaan lisan atau perkataan orang atau kelompok lain dapat diwujudkan.

### **2.5.1 Indikator Kepercayaan**

Menurut Wibowo (2006:360), lima indikator utama dalam kepercayaan yang dapat dijadikan parameter untuk mengukur kepercayaan. Lima dimensi meliputi:

1. Keterbukaan

Kurangnya sikap keterbukaan didalam melaksanakan sesuatu dapat mengganggu trust building.

2. Kompeten

---

<sup>24</sup> Zulfadli Hamzah and Izzatunnafsi Kurniawan, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 30–40 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)>.

Kompeten yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran

### 3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting untuk mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini bermaksud untuk menghindari terjadinya kecurangan yang bersifat dapat merugikan pihak yang lain..

### 4. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki oleh seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain.

## **2.6 Religiusitas**

Secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing mempunyai arti berbeda, yaitu religi, religiusitas, dan religiusitas. Slim (dalam Rasmanah, 2003) mengartikan istilah ini dari bahasa Inggris. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Religiusitas berasal dari kata religiosity yang artinya keshalihan, pengabdian yang besar terhadap agama. Religiusitas berasal dari religious yang berkenaan dengan religi atau sifat keagamaan yang melekat pada diri seseorang.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Widyaiswara Madya, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang, 'Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang.', 2020.

Religiusitas adalah tingkat keterlibatan seseorang atau kelompok dalam praktik-praktik keagamaan, keyakinan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta kedalaman pengalaman spiritual. Religiusitas mencakup hubungan seseorang dengan yang maha kuasa, keterlibatan dalam spiritual keagamaan, kepatuhan terhadap ajaran agama, serta pengalaman spiritual.

### **2.6.1 Indikator Religiusitas**

Menurut Glock dan Stark (dalam Riska 2020) religiusitas terdiri dari lima indikator yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan adalah sejauh mana seseorang menerima dan mengakui dogma-dogma agamanya. Misalnya kepercayaan terhadap sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, nabi, dan sebagainya.

2. Dimensi peribadatan atau praktik keagamaan (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini merupakan sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban ritual agamanya. Misalnya saja menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

3. Dimensi perasaan atau penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, seperti perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan tenteram ketika berdoa, terharu ketika mendengarkan ayat-ayat kitab suci, takut berbuat dosa, merasa gembira karena terkabul doanya, dan sebagainya.

4. Dimensi ilmu agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya, khususnya ajaran Al- Qur'an, hadis, ilmu fiqh dll.

5. Dimensi effect atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi pengalaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, mendonasikan harta untuk tujuan keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan lain-lain.<sup>26</sup>

## 2.7 Peneliti Terdahulu

Dalam melakukan penelitian penulis mengambil beberapa referensi penelitian terdahulu yaitu:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Metode penelitian
1.	Eka Destriyanto Pristi &Fery Setiawan(2019) <sup>27</sup>	Analisis Faktor Pendapatan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi(Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah pendapatan berpengaruh positif terhadap niat muzakki untuk membayar zakat profesi. Hipotesis kedua adalah religiusitas berpengaruh	Penelitian ini menggunakan metode metode kualitatif

<sup>26</sup> Riska Ariana, 'Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Berhijab', 2020.

<sup>27</sup> Eka Destriyanto Pristi and Fery Setiawan, 'Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi', *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17.1 (2019), 32–43 <<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>>.

		Kabupaten Ponorogo)	positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi.	
2.	Aditya Surya Nugroho & Ahmad Nurkhin (2019) <sup>28</sup>	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia dapat memoderasi pengaruh religiusitas muzaki terhadap pembayaran zakat profesi melalui baznas. Faktor usia dapat memoderasi berpengaruh pendapatan terhadap minat untuk membayar zakat profesi melalui Baznas. Faktor usia dapat memoderasi pengaruh pengetahuan muzaki terhadap minat pembayaran zakat profesi melalui baznas	Metode kualitatif (survei)
3.	Binti Mardiyaturrohmah (2020) <sup>29</sup>	Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial	variabel pemahaman zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel pendapatan	Metode kuantitatif ( <i>field research</i> )

<sup>28</sup> Nugroho and Nurkhin.

<sup>29</sup> Mardiyaturrohmah Binti, 'Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzaki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Kos Di RW 05 Jenur Wonosari Surabaya)', *Jurnal Manajemen Zakat Dan Waqaf*, 02.03 (2020), 1–2.

		Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Rumah Kos Di Rw 05 Jemur Wonosari Surabaya)	tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat membayar zakat.	
4.	Shalsa Alfira Oktaviani & Dede Abdul Fatah (2022) <sup>30</sup>	Analisis Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan <i>Altruisme</i> Terhadap Keputusan <i>Muzakki</i> dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Lembaga Zakat Dengan Transparansi Sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Studi	Keputusan Muzzaki dalam membayar zakat profesi sebagian dipengaruhi oleh masing-masing variabel tingkat literasi zakat, pendapatan, dan altruisme. Sedangkan di sisi lain, variabel pengetahuan zakat, pendapatan, dan altruisme secara simultan	Metode kuantitatif (survei)

<sup>30</sup> Dede Abdul Fatah Shalsa Alfira Oktaviani, 'Analisis Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan Altruisme terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Lembaga Zakat Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Muzakki DKI Jakarta)', vol 9 No 2 (2022).

		Pada <i>Muzakki</i> Dki Jakarta)	menunjukkan hasil yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan Muzakki untuk membayarkan zakat profesi melalui Lembaga Zakat. Variabel transparansi terbukti mempengaruhi setiap variabel literasi zakat, pendapatan, dan altruisme dalam keputusan muzakki membayar zakat profesi melalui lembaga zakat.	
5.	Lalu Angga Gunawan (2020)	Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada kalangan Asn di Kantor Balaikota Yogyakarta	Pemahaman Zakat mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kepatuhan pembayaran Zakat di Baznas. Keimanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Baznas. Pemahaman agama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pembayaran zakat di	Metode kuantitatif deskriptif

			Baznas. Kecakapan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran zakat di Baznas.	
6.	Indra Nur Rahmat (2020) <sup>31</sup>	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pegawai dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)	Religiuitas, Altruisme, Motivasi, Pengetahuan, Fintech, berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta dalam membayar zakat profesi	Metode kuantitatif
7.	Wirdatul Khomro Septian Candra (2021)	Analisis Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Attitude, Dan Subjective Norms Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Pns Di Wilayah	hasil analisis yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan responden dalam membayar zakat. Sedangkan religiuitas	Metode kuantitatif deskriptif

<sup>31</sup> Indra Nur Rahmat, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)' (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta)

		Pemerintahan Kota Malang)	Sikap atau attitude dan Subjective Norms memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan persentase PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam memutuskan membayar zakat profesi	
8.	Rizqi Noviani Rahayu & Mohammad Lutfi (2023) <sup>32</sup>	Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Promosi, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kota Tangerang Selatan.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, pendapatan, promosi, religiusitas dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat ASN membayar zakat profesi di Baznas Kota Tangerang Selatan secara simultan.	Metode kuantitatif
9.	Muzayyana Tartila (2023) <sup>33</sup>	Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Transparansi, Dan	Hasil penelitian ini menunjukan variabel Pengetahuan, kepercayaan,	Metode kuantitatif

<sup>32</sup> Rizqi Noviani Rahayu and Mohammad Lutfi, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Promosi, Religiusitas Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kota Tangerang Selatan', Madani Syari'ah, 6.2 (2023), 164–74.

<sup>33</sup> M Tartila, 'Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten ...', 2023 <[https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44976%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/44976/Tesis Muzayyana Tartila.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44976%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/44976/Tesis%20Muzayyana%20Tartila.pdf?sequence=1&isAllowed=y)>.

		Akuntabilitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Sleman	transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta	
10.	Ida Rachmayati (2019) <sup>34</sup>	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Kepada Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Manager Bmt Di Kota Metro)	Pengaruh tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan kepada lembaga amil zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Sedangkan tingkat religiusitas dan tingkat kepercayaan kepada lembaga amil zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.	Metode kuantitatif

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2024

## 2.8 Kerangka Berfikir

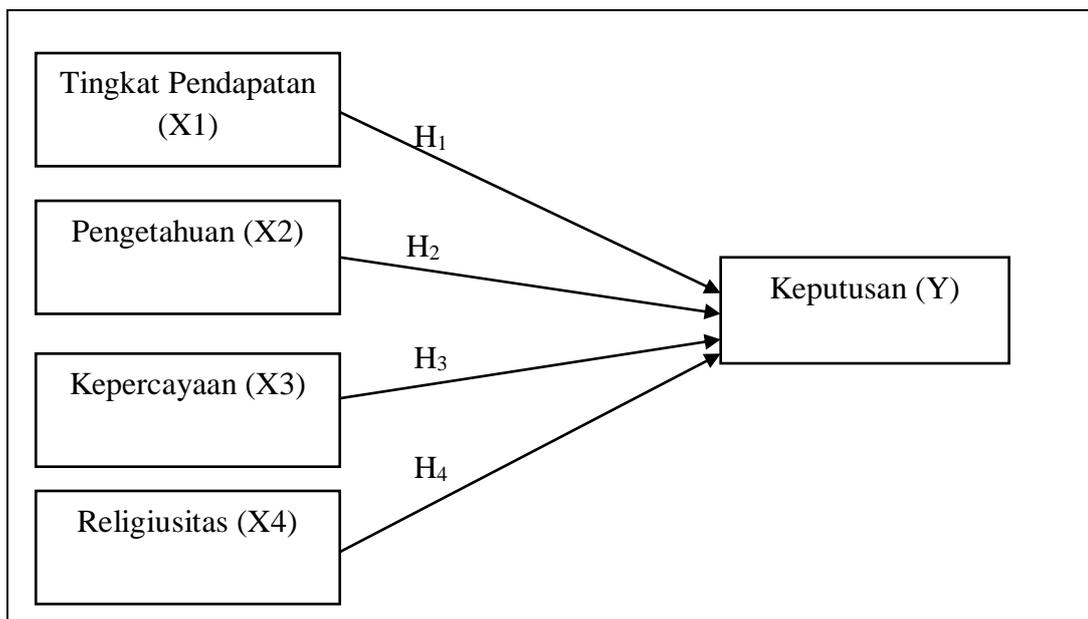
Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara Tingkat Pendapatan, Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas terhadap Keputusan

---

<sup>34</sup> Ida Rachmawati, 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Manager BMT Di Kota Metro)', *Skripsi*, 2019.

dalam Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten OKU Timur yang ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber: Hasil pemikiran diolah, 2024

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

## **1. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Keputusan dalam Membayar Zakat Profesi**

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan, atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang untuk mengeluarkan kewajiban zakatnya. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.<sup>35</sup>

Keputusan muzakki untuk membayar zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendapatan. Pendapatan adalah pembayaran yang diterima atau diperoleh melalui kegiatan kerja yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemahaman seseorang tentang pembayaran zakat meningkat seiring dengan pendapatannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan muzakki.

---

<sup>35</sup> Iska Setyowati, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat di Baznas dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating, Jurnal Artikel, 2023

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Okta Yuripta dkk hasil penelitiannya membuktikan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.<sup>36</sup>

Sedangkan dalam penelitian Devi Nur Hamidah dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan dalam membayar zakat profesi**

## **2 . Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan dalam Membayar Zakat Profesi**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan

---

<sup>36</sup> Okta Yuripta Syafitri, ‘ *Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 34-40

<sup>37</sup> Devi Nur Hamidah, ‘*Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembagaamil Zakat (Studi Masyarakat Kota Malang)*,2020

hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>38</sup>

Keputusan dalam membayar zakat dipengaruhi oleh pengetahuan dari muzakki itu sendiri. Muzakki yang mengetahui tentang zakat profesi, yang mengetahui tentang nisab zakat profesi dan dasar hukum zakat profesi akan memutuskan untuk mengeluarkan zakat profesinya dalam suatu lembaga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra Nur Rahmat dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi.<sup>39</sup>

Muzayyana Tartila dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam membayar zakat.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi.**

---

<sup>38</sup> Darsini dkk, *Pengetahuan; Artikel Review*, Jurnal Keperawatan, vol 12, 2019

<sup>39</sup> Indra Nur Rahmat, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta)

<sup>40</sup> Tartila.

### **3. Pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap Keputusan dalam Membayar Zakat Profesi**

Kepercayaan adalah keyakinan terhadap suatu pihak bahwa pihak tersebut dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan pelanggan, serta kemauan atau keyakinan mitra pertukaran untuk menjalin hubungan jangka panjang untuk menghasilkan kerja yang positif.<sup>41</sup>

Keputusan dalam membayar zakat dipengaruhi oleh kepercayaan dari muzakki itu sendiri. Untuk dapat menarik keputusan muzakki, BAZNAS harus bisa membangun kepercayaan yang tinggi terhadap muzakki. Kepercayaan sendiri merupakan pondasi yang kuat dalam penentuan sukses atau tidaknya suatu lembaga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Bambang Sutejo dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi.<sup>42</sup>

Sedangkan dalam penelitian Nurfadilah Darwis dalam penelitiannya membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Iskandar,D., & Nasution, M.I.B. *Analisis Pengaruh Kepercayaan ,Keamanan dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada Online Shop Lazada (Studi Kasus pada Mahasiswa/I FEB UMSU)*. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol.1, No 1),2019

<sup>42</sup> Siti Aisyah and Bambang Sutejo, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit', *Keizai*, 1.1 (2020), 50–59 <<https://doi.org/10.56589/keizai.v1i1.151>>.

<sup>43</sup> Nurfaidah Darwis, 'Pengaruh Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Di Baznas (Studi Kasus Pns Kota Palopo)', *Skripsi*, 2021, 22.

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi**

#### **4. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi**

Religiusitas merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang ia anut beserta ajaran-ajarannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut. Secara umum, religiusitas banyak dikembangkan dengan kondisi dimana religiusitas berasal dari negara-negara barat yang bukan spesifik pada agama Islam.<sup>44</sup>

Religiusitas tidak hanya mempengaruhi sikap, tetapi secara langsung mempengaruhi keputusan seseorang. Hal ini dikarenakan adanya rasa percaya atau keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya sehingga bisa memisahkan antara baik dan buruk, muzakki dengan keyakinan agama yang tinggi tidak ragu untuk memilih BAZNAS sebagai tempat membayar zakat. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan muzakki.

---

<sup>44</sup> Suryadi, B., & Hayat, B. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia. 2021

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fery Setiawan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Indra Nur Rahmat<sup>46</sup> dalam penelitiannya membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi**

---

<sup>45</sup> Fery Setiawan, 'MEMBAYAR ZAKAT PROFESI ( Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo )', 2017, 13–21.

<sup>46</sup> Indra Nur Rahmat, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)' (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta)

<sup>47</sup> Indra Nur Rahmat, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)' (Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta)